

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergerakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan pembangunan perekonomian maupun lapangan pekerjaan. Abdillah *et al.* (2019) menyatakan bahwa selain UMKM merupakan pondasi dari dalam sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan untuk mengurangi masalah ketimpangan pendapatan antar golongan dan antar masyarakat, ataupun permasalahan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mempengaruhi perekonomian nasional karena pada dasarnya mampu menyerap angka dan jumlah pengangguran yang cukup tinggi.

Peran wirausaha sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dapat dikatakan bila dalam suatu masyarakat terdapat sekelompok orang yang memiliki jiwa kewirausahaan maka akan menjadi daya penentu pengembangan lingkungan khususnya di Indonesia. Hendrawan (2018) menyatakan bahwa suatu negara bisa menjadi makmur mana kala memiliki sedikitnya 2% wirausahawan dari jumlah penduduk. Oleh sebab itu perlu adanya upaya penanaman jiwa kewirausahaan pada masyarakat Indonesia terutama golongan muda.

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu skill yang harus dimiliki seseorang pengusaha. Apabila seorang pengusaha tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka akan sulit nantinya jika ingin mengembangkan

sebuah bisnis tanpa memiliki skill dasar. Sebaliknya jika pengusaha memiliki jiwa pengusaha tinggi maka hal tersebut tidak hanya berdampak pada keberhasilan usaha melainkan ke potensi perkembangan usaha juga. Potensi pengembangan usaha dapat dicapai agar usaha tersebut dapat berkembang lebih baik lagi dan dapat mencapai kesuksesan. Untuk itulah pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan bagi seorang pengusaha (Rika *et al.*, 2021).

Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka seseorang akan selalu aktif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha, sehingga banyak lapangan kerja yang dapat membantu bangsa Indonesia dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Terdapat banyak sikap atau watak pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, beberapa diantaranya adalah rasa percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan jiwa kepemimpinan (F. Tambunan & Hasibuan, 2019).

Kepemimpinan merupakan individu yang dapat memengaruhi anggota suatu kelompok atau organisasi untuk mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuannya (Aminah & Mahmudiono, 2023). Seorang pemimpin yang mampu menggerakkan suatu organisasi selalu dapat membantu bertahan dan tumbuh. Tujuan menjadi anggota yang dinamis, aktif dan mengakomodasi tujuan kelompok adalah bagian dari peran pemimpin kelompok. Ketika seorang pemimpin berpartisipasi dalam setiap pertemuan dan berkomunikasi secara efektif, anggota kelompok akan dapat melihat dan merasakan peran yang dimainkan oleh pemimpin tersebut. Akibatnya para

anggota akan termotivasi dan percaya kepada pemimpinnya. Hal ini berpengaruh pada komitmen organisasi dalam bekerja dan keberhasilan usaha (Zuryati & Barlan, 2021).

Pengaruh kepemimpinan yang diterapkan dalam usaha mengindikasikan tanda keberhasilan pada masing-masing usaha. Setiap orang memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda, kepemimpinan yang berhasil yaitu berawal dari efektifitas, pengambilan keputusan, kreatifitas, dinamis, perubahan, memiliki inspirasi dan menjalankan visi. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan salah satu kunci suksesnya suatu organisasi (Gulo & Khoiri, 2022).

Kewirausahaan erat kaitannya dengan usaha dalam menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan (Dewi & Nasution, 2022). Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan menciptakan keberhasilan usaha diperlukan strategi bisnis yang tepat dalam menjalankan aktivitas usaha (Hasanah & Fraick, 2018).

Strategi bisnis merupakan rencana yang dikembangkan perusahaan atau organisasi untuk diimplementasikan di tingkat unit bisnis (Cahya *et al.*, 2021). Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha serta strategi bisnis yang baik dapat meningkatkan keberhasilan usaha di masa depan. Kepemimpinan yang didukung oleh strategi bisnis memiliki peluang untuk berhasil dalam

menjalankan usahanya (Badu & Djafri, 2017:48). Hal ini dimungkinkan untuk menunjukkan apakah tujuan perusahaan dapat terpenuhi. Pencapaian tujuan organisasi adalah contoh dari strategi bisnis yang ideal. Jika karyawan selalu termotivasi untuk bekerja dan menggunakan semua kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mereka, strategi bisnis dapat bekerja dengan baik. Jiwa kewirausahaan dan Kepemimpinan dalam strategi bisnis dapat digunakan untuk membandingkan pesaing bisnis dan membantu mereka memperlancar usahanya dengan cepat (Ali & Anwar, 2021).

Keberhasilan usaha merupakan kesuksesan bisnis dan semua aktivitasnya dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sukses dalam pengertian umum, menunjukkan waktu yang lebih baik atau lebih baik dari sebelumnya (Kustini *et al.*, 2021). Kunci keberhasilan seorang wirausahawan tergantung pada kemandirian dan ide-idenya yang realistis. Seseorang wirausahawan harus dapat beroperasi sendiri. Dalam menjalankan fungsinya seorang wirausaha harus selalu percaya pada kemampuan dan ide sendiri, dan jangan pernah terpengaruh oleh pendapat orang lain (Hastuti *et al.*, 2019). Keberhasilan usaha bisa dicapai apabila seorang pengusaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Kepemilikan jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan UMKM sebagai penggerak perekonomian (Sasono & Rahmi, 2014). UMKM berpotensi untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Selain meningkatkan kesejahteraan,

UMKM juga memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia karena perannya yang cukup signifikan, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto. Selain itu, UMKM diyakini memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap stabilitas perekonomian (Bank Indonesia, 2020).

Ex-Karisidenan Pati merupakan suatu pembagian administratif dalam provinsi di Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota. Walaupun pembagian administratif berdasarkan karisidenan sekarang sudah tidak digunakan, namun untuk tujuan tertentu atau untuk mempermudah administrasi biasanya masih menggunakan wilayah Ex-Karisidenan Pati. Wilayah Ex-Karisidenan Pati terdapat 5 kabupaten/Kota diantaranya : Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus. Berikut data UMKM se-Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data UMKM Ex-Karisidenan Pati pada Tahun 2022

No.	Kabupaten	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Pati	1.163	1.318	1.825
2.	Rembang	529	567	931
3.	Blora	3.224	4.537	3.481
4.	Jepara	606	6.899	1.923
5.	Kudus	713	717	990

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa data jumlah UMKM tertinggi pada tahun 2022 berada di kabupaten Blora yaitu sebesar 3.481. Diikuti oleh

Kabupaten Jepara yaitu sebesar 1.923 dan Kabupaten Pati sebesar 1.825. Jumlah data UMKM terendah pada tahun 2022 dengan angka 931 terletak pada kabupaten Rembang diikuti oleh Kabupaten Kudus dengan angka 990. Kabupaten Kudus berada pada peringkat ke-4 dari total 5 kabupaten pada UMKM se-karisidenan. Hal ini menandakan bahwa jumlah UMKM di Kudus tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan kabupaten lain dalam Karisidenan Pati (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Permasalahan dari lambatnya pertumbuhan UMKM, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Gunawan, 2022). Mengacu pendapat ahli tersebut rendahnya pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Kudus dikarenakan masih kurangnya seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan masih sedikit orang yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk menjalankan sebuah usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Loppies (2022) didapatkan hasil bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa jiwa kewirausahaan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daud & Edrisy (2021) didapatkan hasil yang berbeda yaitu jiwa kewirausaha secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausaha yang dimiliki para pelaku usaha tidak berkembang dengan

baik, ketika sebuah perusahaan berkembang banyak faktor yang menjadi landasan bagi para pelaku usaha.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Stephen & Ie (2020) didapatkan hasil bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa adanya hubungan yang terkait. Sehingga para pengusaha UMKM dapat meraih keberhasilan usaha dalam bisnisnya dan membantu perekonomian Indonesia. Penelitian yang dilakukan Purwanto *et al.* (2021), didapatkan hasil yang berbeda yaitu kepemimpinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini memiliki korelasi positif dan tidak signifikan dikarenakan hasil pengujian lebih kecil dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan Cahya *et al.* (2021) didapatkan hasil bahwa kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi bisnis. Hal ini mengartikan bahwa kepemimpinan berdampak kepada strategi bisnis jika ada perubahan data dalam periode pengamatan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) didapatkan hasil yang berbeda yaitu kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap strategi bisnis. Hal ini menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel kepemimpinan akibat di bantu oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan hasil analisis menjadi berbeda.

Penelitian yang dilakukan Sumari & Putri (2022) didapatkan hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar strategi bisnis maka memberikan

dampak yang baik terhadap keberhasilan usaha pada UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan Merdekawati & Rosyanti (2020) didapatkan hasil yang berbeda yaitu strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM. Hal ini mengandung implikasi agar ke depannya pihak UMKM meningkatkan pemahaman strategi bisnis dalam menopang keberhasilan usaha UMKM.

Berdasarkan hal-hal yang telah diterangkan diatas, bahwa tema dan variabel seperti jiwa kewirausahaan, kepemimpinan, keberhasilan usaha, dan strategi bisnis telah digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya, namun hasilnya tidak konsisten. Oleh karena itu, meskipun UMKM kuliner di kabupaten Kudus masih menghadapi sejumlah tantangan, UMKM kuliner masih menjadi bahan penelitian yang menarik, sehingga perlu dibahas agar dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kudus. Oleh sebab itu didapatkan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM Kuliner di Kudus)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dihadapi sebagai penelitian adalah :

1.2.1 Objek Penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kudus

1.2.2 Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1.2.2.1 Variabel eksogen yaitu jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan

1.2.2.2 Variabel endogen yaitu keberhasilan usaha

1.2.2.3 Variabel intervening yaitu strategi bisnis

1.2.3 Responden penelitian ini adalah pelaku bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus

1.2.4 Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli sampai dengan bulan September setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, sesuai tabel 1.1 di dapatkan perumusan masalah antara lain:

- a. Jiwa kewirausahaan pada masyarakat Kudus masih terbilang rendah.
- b. Kurangnya jiwa kepemimpinan para pelaku usaha dalam mengatur para karyawannya.
- c. Kurangnya strategi dalam menarik pelanggan.
- d. Pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan perbedaan penelitian, latar belakang masalah, serta fenomena yang telah dijabarkan maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus?

1.3.2 Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus?

1.3.3 Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap strategi bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus?

1.3.4 Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap strategi bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus?

1.3.5 Bagaimana pengaruh strategi bisnis terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah dinyatakan di atas. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.4.2 Menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.4.3 Menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap strategi bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.4.4 Menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap strategi bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.4.5 Menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha yang memiliki permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, khususnya di bidang kewirausahaan. Serta

memberikan referensi dan wacana kepada pembaca mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha dengan strategi bisnis pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan wawasan serta memberikan masukan bagi para pelaku UMKM, calon wirausahawan mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kudus.

1.5.2.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dengan berfokus pada faktor-faktor yang membantu pengembangannya secara maksimal. Seperti selain memberikan hibah untuk modal usaha juga memberikan pendampingan usaha. Serta memberikan akses untuk membantu pengambilan kebijakan kepada UMKM dan meningkatkan keberhasilan bisnis di lingkungan kabupaten Kudus.